

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN KELOMPOK MINAT DI TMI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

¹Amar Ma'ruf, ²Ach. Nurholis Majid, ³Abd Haris, ⁴Abdul Munib

^{1,2}Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

^{3,4}Universitas Islam Madura

¹marufamar258@gmail.com, ²anurcholis@gmail.com,

³alfarobiy3112@gmail.com, ⁴pon.ireng@gmail.com

Abstrak

Proses transfer ilmu yang seharusnya berjalan dalam pendidikan masih sering mengalami kesenjangan yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya. Maka pemanfaatan teman sebaya sebagai tutor dalam belajar bisa dijadikan salah satu alternatif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar jika dibimbing oleh gurunya. TMI Al-Amien Prenduan adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan sebaya dalam sektor pembelajaran kelompok minat. Pembelajaran pengembangan bahasa, kepramukaan, olahraga dan lain sebagainya adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh santri TMI Al-Amien Prenduan dengan pengurus (santri kelas V dan VI) sebagai tutornya. Penelitian akan mendeskripsikan tentang model serta metode pendidikan sebaya yang diterapkan dalam pembelajaran kelompok minat di TMI Al-Amien Prenduan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan studi kasus sebagai pendekatannya. teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data. Dari penelitian ini dapat disimpulkan pendidikan sebaya yang ada di TMI Al-Amien Prenduan dilakukan oleh santri senior dalam proses pembelajaran yang ada di kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pengembangan bahasa Asing. Metode pendidikan sebaya yang digunakan di TMI Al-Amien Prenduan khususnya dalam pengembangan kebahasaan adalah memberikan latihan-latihan soal berkenaan dengan bahasa Arab dan Inggris (*at-Tamrin al-Lughawi*), pengayaan kosa kata (*tazwidu al-mufradat*), dialog (*hiwar*), mengarang makalah berbahasa Arab atau Inggris (*insya'*).

Kata kunci: Pendidikan sebaya, pembelajaran kelompok minat, TMI Al-Amien Prenduan.

Abstract

Process of transferring knowledge that should be running in education often experiences gaps between teachers and students. So the use of peers as tutors in learning can be an alternative to help students who experience learning difficulties if guided by their teacher. TMI Al-Amien Prenduan is an educational institution that implements peer education in the interest group learning sector. Learning language development, scouting, sports and so on are educational activities carried out by TMI Al-Amien Prenduan students with administrators (students in grades V and VI) as the tutors. This study will describe the models and methods of peer education applied in interest group learning at TMI Al-Amien Prenduan. The method used in this research is to use descriptive qualitative methods and case studies as the approach. Data collection techniques and data analysis techniques From this research, it can be concluded that peer education at TMI Al-Amien Prenduan is carried out by senior students in the learning process in extracurricular activities, including the development of foreign languages. Then the peer education method used at TMI Al-Amien Prenduan, especially in language development, is to provide practice questions regarding Arabic and English (*at-Tamrin al-Lughawi*), vocabulary enrichment (*tazwidu al-mufradat*), dialogue (*hiwar*), and write papers in Arabic or English (*insya'*).

Keywords: Peer education, interest group learning, TMI Al-Amien Prenduan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan dalam membentuk kepribadian dan sikap yang lebih baik agar dapat hidup secara dewasa sejak dalam pemikiran.¹ Sebagai suatu usaha sadar, tentu pendidikan membutuhkan peranan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terencana demi memaksimalkan pencapaian pada suasana belajar yang aktif, sehingga peserta didik mampu mengintegrasikan dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta tumbuhnya keterampilan yang ada dalam diri mereka, usaha tersebut harus terencana dengan kesadaran kedua belah pihak sehingga transfer ilmu dan nilai dapat terlaksana dengan baik.²

Interaksi yang baik tersebut dapat mendorong banyak keberhasilan, salah satunya adalah keberhasilan untuk mencapai kriteria ketentuan minimal. Melalui evaluasi atau ujian yang dilaksanakan, keberhasilan siswa akan terlihat melalui dalam ketercapaian telah tercapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sesuai dengan karakteristik sekolah atau madrasah.³ Oleh karenanya siswa yang belum mencapai target maka seorang guru harus melakukan pemberian tugas lain atau berupa latihan, yang bisa membuat siswa bertambah pengetahuan bagi siswa tersebut. Dalam praktiknya, Siswa yang belum mencapai tingkat ketentuan materi tertentu perlu diberikan pertolongan khusus, misalnya bantuan dari teman yang berperan sebagai seorang tutor, mendapatkan pengajaran dalam kelompok kecil.⁴

Hal ini sangat beralasan sebagaimana yang disampaikan John Dewey “subjek didik” (siswa) bukanlah pribadi yang pasif, ia adalah manusia, makhluk yang bertumbuh kembang dan dalam interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Dengan demikian siswa sebenarnya dapat percaya diri, berani berekspresi, dan terampil berkomunikasi, agar mampu hidup bertoleransi yang dilakukan dengan proses yang nyaman, terutama sekali teman sebayanya. Melalui bantuan dari teman sebaya sebagai tutor, kelompok siswa yang belum mencapai nilai KKM dapat belajar secara nyaman dan tidak sungkan dalam mengemukakan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga lebih siap menempuh penilaian Kembali.⁶

¹ Nurul Ramadhani Makara, *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

² Supandi, S. (2021). implementasi elektronifikasi pembayaran di lembaga tmi al-amien preduan sumenep madura. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 8(1), 28-42. <https://doi.org/10.31102/alulum.8.1.2021.28-42>

³ Muhaimin dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 99.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 160.

⁵ John Dewey, *Experience And Education, Pendidikan Berbasis Pengalaman*, terj. Haniah (Jakarta: Teraju, 2004), 5.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 329.

Menurut survei Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa 62% remaja perempuan dan 51% remaja laki-laki berdiskusi kesehatan reproduksi dengan temannya, dan 53% remaja perempuan serta 11% remaja laki-laki berdiskusi kespro dengan ibunya (SDKI 2017).

Teman sebaya menjadi tempat paling nyaman bagi para remaja lebih memiliki sikap terbuka, membangun diskusi antar sesama, dengan demikian dapat menjadi wadah untuk mendukung tumbuh kembang remaja, mempersiapkan kehidupan remaja yang nantinya bisa melanjutkan pendidikan, memulai berkarir menjadi anggota masyarakat yang baik. Metode sebaya merupakan cara yang digunakan dalam memberdayakan siswa lain agar dapat berkembang melalui interaksi pembelajaran antar sesama temanya. Siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberi materi belajar dan latihan kepada teman-temanya yang belum paham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut. Sehingga akan terbangun suasana belajar yang bersifat kooperatif dan kompetitif.⁷

Pendidikan sebaya dan kelompok sebaya akan memfasilitasi diskusi yang lebih terbuka untuk teman sebaya mereka. Dalam pendidikan sebaya seseorang yang menjadi tutor, dapat bertindak sebagai panutan sikap dan perilaku. Dalam pendidikan sebaya setidaknya ada dua teori yang menjadi landasan proses belajar, Pertama: The social learning theory (teori pembelajaran social) yakni beberapa individu berfungsi sebagai panutan untuk merangsang perubahan perilaku pada individu lain. Kedua: The theory of reasoned action (teori tindakan beralasan). Teori ini menyatakan bahwa persepsi seseorang tentang norma atau keyakinan sosial tentang apa yang dilakukan atau dipikirkan orang, yang penting bagi individu tentang perilaku tertentu dapat mempengaruhi perubahan perilaku.⁸

Pondok pesantren menjadi bagian dari sub utama sistem pendidikan yang ada di Indonesia, dan di dalam pesantren juga terjadi interaksi pembelajaran antara seorang guru. (yang biasa di kenal dengan istilah ustadz) dengan para muridnya (santri). Sistem yang dikembangkan oleh para kyai dan ustadz-ustadznya, diikuti oleh seluruh santri yang ada di

⁷ Muchlisin Riadi, "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya," t.t., diakses 13 Oktober 2020, <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html>.

⁸ Fatemeh Abdi dan Masoumeh Simbar, "The Peer Education Approach in Adolescents- Narrative Review Article," *Iranian Journal of Public Health*, vol.42, no. 11 (November 2013), 78.

pondok pesantren tersebut sepanjang hayat (longlife education).⁹ Dalam hal ini pendidikan di pesantren Al-Amien Prenduan yang diikuti santri dikemas secara ringkas ke dalam beberapa bentuk model pendidikan, salah satunya yaitu ekstrakurikuler, kegiatan program ini dilakukan diluar sekolah dan dilakukan semua santri dan dilakukan lewat organisasi yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan yaitu ikatan santri mua'alimin al-islamiyah (ISMI) dan ikatan santri santriwati mua'allimat (ISTAMA). Dan organisasi ini di bawah bimbingan bagian Majelis Pertimbangan Organtri (MPO), kegiatan ini meliputi latihan dan praktek berorganisasi. (kepemimpinan manajemen) seperti pelatihan pramuka, keterampilan dan kesenian dan kebahasan, semua di anjurkan untuk mengikuti di antara salah satunya kelompok minat tersebut.

Pendidikan sebaya yang selama ini berlangsung dalam pembelajaran kelompok minat kebahasaan di TMI Al-Amien Prenduan telah menunjukkan hasil yang gemilang, ini bisa dilihat dari data prestasi yang diperoleh kelompok minat kebahasaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 kelompok kebahasaan pernah meraih prestasi Juara I Debat Bahasa Arab Tingkat Nasional dalam rangka peringatan 90 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor (21-24 Agustus 2016). Kemudian di tahun 2018 kelompok kebahasaan bisa meraih juara umum dalam acara GAZA VI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Oktober 2018). Adapun prestasi yang diraih meliputi, Juara I Debat Bahasa Arab Nasional, Juara I Menulis Esai Bahasa Arab hingga juara II Baca Puisi Bahasa Arab. Masih dalam event yang sama dalam rangka Festival Bahasa Ara Tingkat Nasional di tahun ajaran 2019-2020 M kontingen TMI Al-Amien Prenduan berhasil kembali meraih predikat sebagai juara umum dalam GAZA VII 2019 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (13-19 Oktober 2019). Gelar juara umum merupakan gelar juara yang ketiga kali berturut-turut yang diraih oleh kontingen TMI Al-Amien dalam event lomba kebahasaan ini.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu *inquiry* empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah para santri para tutor sebaya, dan pengurus kelompok minat, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Tahapan wawancara yang dilakukan meliputi; penyusunan instrument

⁹ Iwan Kuswandi, "Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Model Pendidikan Sebaya (Studi Kasus di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep)," *Likhitaprajna*, vol.18, no. 2 (2016), 38.

wawancara, pemilihan narasumber, pelaksanaan wawancara, dokumentasi (foto dan rekaman recording), transkripsi. Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi partisipatif (participant observation). Peneliti mencoba untuk mendekatkan jarak dengan subjek penelitian tanpa menghilangkan objektivitas. Selain itu, data dokumentasi dapat berupa bahan-bahan informasi yang dimiliki oleh lembaga. Data kemudian dianalisis dengan cara transkripsi, membaca keseluruhan data, dan mengubah data dari huruf menjadi angka atau tulisan (koding).¹⁰

Pembahasan

1. Landasan Pendidikan Sebaya

Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan merupakan sistem *mu'allimien* ala Pondok Modern Darussalam Gontor yang bertujuan melahirkan para kader pemimpin. Untuk mencapai tujuan tersebut, TMI Al-Amien Prenduan melaksanakan kegiatan pendidikan sebaya dengan tiga landasan.

Landasan pertama adalah landasan *santri centered* dengan mengupayakan sebagian besar kegiatan santri dikelola oleh dan untuk santri. Dalam praktiknya, banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dikelola sendiri oleh para santri, santri-santri senior atau lebih dikenal sebagai pengurus untuk mengelola kegiatan-kegiatan tersebut, melibatkan adik-adik kelasnya.¹¹

Dasar yang kedua, adalah proses regenerasi. Kiai tidak mungkin mengurus kegiatan santri selama 24 jam penuh, maka perlu melaksanakan kaderisasi. Keterlibatan santri senior dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler santri TMI menjadi sangat vital. Sebab, mereka berfungsi sebagai tangan kanan kiai untuk membantu kiai dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini yang mendasari betapa pentingnya peranan pendidikan sebaya dalam proses pembelajaran di TMI Al-Amien Prenduan.¹² Landasan ketiga adalah visi dan misi pendidikan di TMI, yakni untuk mencetak kader-kader pemimpin (*mundzirul qaum*). Nah untuk mencapai tujuan-tujuan itu, maka diperlukan upaya latihan dan bimbingan yang intensif diawal, salah satunya adalah dengan melibatkan mereka dalam mengatur dan mengelola kegiatan-kegiatan santri, sehingga sejak awal mereka dilibatkan

¹⁰ Abdurrohman Misno B.P. dan Ahmad Rifai, *Metode Penelitian Muamalah* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), 79.

¹¹ Ghazi Mubarak, "Landasan Filosofis Penerapan Pendidikan Sebaya dan Metode yang Digunakan," 4 Februari 2021.

¹² Ibid.

dalam proses seperti itu.¹³ Ustadz A. Tijani Syadzili selaku direktur TMI Al-Amien Prenduan, menyatakan bahwa landasan filosofi pendidikan sebaya bertolak tujuan menanamkan jiwa guru bagi para santri. Memiliki keterampilan tentang bagaimana cara mengajar yang baik.

Sebab itulah, ilmu pendidikan di TMI diterapkan dan diajarkan sejak kelas tiga Tsanawiyah. Di kelas tiga santri diajarkan tentang mabadiu at-tarbiyah, di kelas empat santri diajarkan mabau 'ilmu ta'lim, kemudian di kelas lima santri diajarkan khutuwat taddrisnya. Jadi pada dasarnya pendidikan sebaya di TMI bertujuan agar para santri memiliki jiwa guru sejak dini, jiwa untuk mengajarkan sesuatu kepada teman-teman dan orang-orang di sekitarnya.¹⁴ Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang berbasis dan terbentuk Pondok Pesantren, setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, atau dengan sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah umum (SMU). Ada dua program yang ditawarkan TMI, yaitu (1) program reguler (kelas biasa) untuk tamatan SD/MI dengan masa belajar 6 tahun dan (2) program intensif, untuk tamatan SMP/MTs dengan masa belajar 4 tahun. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, TMI Al-Amien Prenduan yang didirikan pada hari Juma'at, tanggal 10 Syawal 1391 atau 3 Desember 1971, oleh Kiai Muhammad Idris Jauhari. TMI Al-Amien Prenduan memiliki dua visi penting sebagai lembaga. Visi yang pertama adalah TMI Al-Amien Prenduan bertujuan sebagai lembaga yang tujuan pendidikannya semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt., dan mengharap ridha-Nya (sebagaimana tercermin dalam sikap tawadu', tunduk, dan patuh kepada Allah swt., dalam seluruh aspek kehidupan). Sedangkan visi yang kedua adalah untuk mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif).¹⁵

Adapun misi TMI Al-Amien Prenduan terbagi menjadi misi umum dan misi khusus. Misi umum TMI Al-Amien Prenduan adalah mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya fungsi khairu ummah (umat terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia. Sedangkan misi khusus TMI Al-Amien Prenduan adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (mundzirul qoum) yang

¹³ Ibid.

¹⁴ A. Tijani Syadzili, "Landasan Filosofis Penerapan Pendidikan Sebaya dan Metode yang Digunakan," 4 Januari 2021.

¹⁵ Muhammad Idris Jauhari, *TMI: Apa, siapa, mana, kapan, bagaimana. dan mengapa?* (Sumenep: Mutiara Press, 2019), 10.

muttafaqih fid dien; baik sebagai ilmuwan atau akademisi, maupun sebagai praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakan dakwah ilal khair' ma'ruf nahi mungkar, dan indzarul qoum.¹⁶

2. Tujuan Pendidikan Sebaya

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan, merupakan salah satu pondok yang menerapkan pendidikan sebaya. Tujuannya adalah untuk menanamkan jiwa guru pada setiap santri, jika dilihat dari tujuan TMI di bentuk ada dua nilai besar dalam tujuan tersebut. Yang *pertama* kepemimpinan dan yang *kedua* keguruan. Dalam aspek kepemimpinan, santri sejak dini sudah diajarkan dan dibekali keterampilan kepemimpinan. Cara yang dilakukan adalah dengan melibatkan santri yang sudah terpilih atau yang sudah di bentuk itu untuk menjadi ketua, kelas, ketua kelompok minat, ketua dapur, dan ketua kamar.

Kemudian tujuan yang kedua yaitu aspek keguruan. Mengenai aspek keguruan ini TMI benar-benar serius dalam memberikan bekal dalam bidang keguruan. Hal itu ditandai dengan adanya bidang studi tentang dunia pendidikan yang diajarkan dalam kelas serta pembekalan melalui pengalaman mengajar dikelompok-kelompok minat dan Komdas B. Hal ini menunjukkan betapa besar peran pendidikan sebaya di TMI Al-Amien Prenduan. Selain sebagai usaha membantu kiai dalam melaksanakan tugas pengajaran ekstrakurikuler, pendidikan sebaya juga berfungsi sebagai media penanaman mental atau jiwa guru pada santri-santri TMI Al-Amien Prenduan. Hal ini sangat relevan dengan cita-cita pendiri TMI Al-Amien Prenduan KH. Muhammad Idris Jauhari yakni ingin alumni-alumninya memiliki jiwa guru dalam setiap bentuk profesi apapun.

Tujuan khusus pendidikan sebaya di TMI Al-Amien Prenduan adalah agar para para santri menemukan jembatan dalam mengarungi samudera ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Mengingat bahwa kitab-kitab agama dan kitab pengetahuan umum tertulis dengan bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Tujuan khusus yang lain adalah agar santri mampu menemukan visinya dalam hakikat mencari Ilmu yaitu mendalami Ilmu agama. Mengingat salah satu alat yang menjadi *washilah* tercapainya itu semua dengan mempelajari bahasa dengan metode klasifikasi dalam bentuk kelompok dan pengurus tertentu sesuai dengan bidang bahasanya baik Inggris maupun Arab.¹⁷

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ach. Read, "Implementasi Pendidikan Sebaya dalam Pembelajaran Kelompok Minat di TMI Al-Amien Prenduan," 25 Januari 2021.

3. Metode Pendidikan Sebaya

Metode yang digunakan dalam kelompok kebahasaan adalah praktikum. Ach. Readi salah satu Guru Pengabdian dan sekaligus Penanggung Jawab Kelompok Kebahasaan di TMI Al-Amien Prenduan mengatakan bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran kelompok minat kebahasaan yaitu metode praktek dan pembinaan. Setiap santri akan dibimbing sedemikian rupa untuk menumbuhkan rasa suka dan gemar dalam berbahasa. Mereka akan dituntun untuk gemar berbahasa dengan cara memperkenalkan kelebihan-kelebihan yang akan di dapat saat mempunyai kemampuan berbahasa. Dalam metode praktek, santri diajarkan untuk senantiasa mempraktekkan bahasa dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari dengan berbekal kosa kata atau materi yang telah diajarkan dalam kelompok kebahasaan.¹⁸

Ahmad Tijani Syadzili mengatakan bahwa dalam kelompok kebahasaan, para santri diajarkan bagaimana cara menerapkan *khutwat tadris* sesuai dengan materinya. Banyak metode yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pembelajaran kebahasaan. Seperti latihan-latihan soal bahasa Arab (*at-Tamrin al-Lughawi*), hiwar atau percakapan, pengayaan kosa kata melalui *tazwidu al-Mufradat* dan mengarang makalah-makalah berbahasa.

Jadi, *khutwat-khutuwat* yang ada itu yang di buat atau dibukukan secara khusus oleh alm. KH. Muhammad Idris Jauhari dalam bukunya *khutwatu attadris al-mufasssolah*. Kemudian untuk tazwidul mufradat yang dilakukan di sore hari itu pakek khutwa tadris kebahasaan. yang itu semua di karang langsung oleh alm KH. Muhammad Idris Jauhari. Metode *al-Istiqroiyyah* atau *at-tatbiqiyah* yang disebut induksi, dari yang umum ke yang khusus. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu peraktek.

Teori-teori menjadi dasar, ekspresi dan aktualisasinya dipraktikkan secara tersistem. ketika anak-anak diajari materi kebahasaan, itu tekananya adalah peraktik bukan teori, cantoh sepeti kaidah-kaidah sepeti dikelas yang di ajarkan mudarris di kelas, melainkan praktek-prakteknya. Santri ditekankan dalam kesehariannya mereka wajib menggunakan bahasa resmi, bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Dengan tujuan agar mereka itu terbiasa berbicara dengan bahasa Arab dan Inggris.¹⁹

- a. Evaluasi yang diterapkan dalam kelompok minat bahasa ialah dilakukan dalam bentuk Musyawarah Oleh pengurus kelompok tentang suatu masalah yang dihadapi secara

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Syadzili, "Landasan Filosofis Penerapan Pendidikan Sebaya dan Metode yang Digunakan."

kondisional baik dalam bentuk harian atau Mingguan bahkan sampai evaluasi bulanan.²⁰

- b. Kriteria *Peer Education*, Pada dasarnya pendidik dalam pendidikan sebaya merupakan orang terpilih yang memiliki kemampuan memimpin dalam membantu orang lain. Pendidik sebaya juga berperan sebagai narasumber bagi kelompok sebayanya.²¹
- c. Implementasi Pendidikan Sebaya, Implementasi pendidikan sebaya pada kedua model pembelajaran di atas bisa dilihat yang menjadi pendidik sekaligus pengajar dalam kegiatan Komdas dan Kompil adalah seorang pengurus dari kelas V yang sudah disiapkan dan dilatih sebaik mungkin sehingga mempunyai kemampuan atau kompetensi sebagai pengajar. Sebelum mengajar pengurus yang sekaligus berperan sebagai pengajar harus mempersiapkan apa yang harus diajarkan.

Dalam pelaksanaannya, praktek pendidikan sebaya yang ada di TMI Al-Amien Prenduan mendapatkan dukungan yang baik dari para kiai dan jajaran guru. Dukungan itu berupa penyediaan fasilitas yang memadai dan dukungan-dukkungan moral seperti motivasi kepada para pengurus dan anggota kelompok untuk senantiasa bersemangat dalam mempelajari keterampilan berbahasa asing. Hal inilah yang menjadi pemicu kemudahan dan keberhasilan suatu kelompok minat untuk mencapai tujuannya. Selain faktor tersebut, faktor lain yang mendukung keberhasilan kelompok minat kebahasaan dalam mencapai tujuannya adalah adanya disiplin untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari.²²

Setiap santri yang sudah menempuh proses pembelajaran di TMI Al-Amien Prenduan selama setengah tahun atau satu semester, santri tersebut diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Dengan adanya disiplin ini, santri akan lebih cepat dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.

Bentuk bimbingan yang diterapkan sebelum menjadi pengurus yaitu memberikan motivasi atau arahan bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik, dan mampu memberikan pelajaran yang membuat mereka lebih berkembang dari sebelumnya. Sebelum memilih mereka menjadi seorang pengurus, ada kriteria-kriteria, yang mana

²⁰ Rendi, "Implementasi Pendidikan Sebaya dalam Pembelajaran Kelompok Minat di TMI Al-Amien Prenduan."

²¹ Ahmad Munir Kamil Manik, "Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Seksual Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan di Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2017" (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 38.

²² Ilham Safaris, "Implementasi Pendidikan Sebaya dalam Pembelajaran Kelompok Minat di TMI Al-Amien Prenduan," 14 Januari 2021.

kriteria itu harus dimiliki yaitu tumbunya jiwa kepemimpinan, bisa berbahasa arab, dan rasa patuh terhadap segala peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam kelompok minat diterapkan adanya klasifikasi dari setiap kelas yang berbeda dengan pengajar yang berbeda pula. Dalam artian bahwa kelompok minat dijalankan dengan metode kelompok-kelompok (kelas) sesuai kemampuan pelajar. Adapun cara yang diterapkan dalam pengembangan kelompok minat kebahasaan di TMI Al-Amien Prenduan ialah dengan motivasi yang kuat kepada peserta didik dalam menggeluti bahasa serta selalu menjaga dan membentuk regenerasi yang unggul dari setiap masa, sehingga citra kebahasaan dan kualitasnya akan tetap terjaga dan berkembang secara signifikan dan juga menganalisis dan evaluasi yang diterapkan dalam kelompok minat bahasa ialah dilakukan dalam bentuk Musyawarah Oleh pengurus kelompok tentang suatu masalah yang dihadapi secara kondisional baik dalam bentuk harian, mingguan maupun bahkan sampai evaluasi bulanan. Kita juga mempunyai Prinsip kuat dalam terbentuknya kelompok minat kebahasaan ialah Patah Tumbuh Hilang berganti dengan tetap menjaga Regenerasi setiap tahunnya.

Dampak yang dihasilkan dari adanya kelompok minat bahasa sangatlah banyak baik secara internal maupun Eksternal seperti kemampuan peserta dalam membaca kitab-kitab klasik yang berbasis arab dan buku-buku yang berbasis inggris, dan perolehan juara dari setiap bidang lomba yang berbasis kebahasaan. Dan juga ada Pendukung dalam pendidikan sebaya dilihat dari material sangat sederhana hanya dengan papan tulis kecil spidol dan penghapus, hanya saja hal itu tidak terlalu menjadi pengaruh besar dan penghambat dalam system yang berjalan, karena semangat yang dikobarkan oleh pengurus menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik dan pendekatan secara psikologis terhadap anak didik menjadi kunci utama dalam mendukung dan mengembangkan bakat anak didik tanpa harus bergantung pada kesempurnaan alat-alat semata. Pendidikan sebaya adalah sosial yang dapat menjadi penunjang anak didik ialah lingkungan bahasa yang dikontrol langsung oleh bidang Bahasa (Banansa) dalam keseharian mereka.

Pajar Amirul Mukti yang merupakan salah satu Penanggung Jawab Kebahasaan. ia menjelaskan bahwa seluruh santri yang sudah memilih kegiatan Kompil berkesesuaian dengan minatnya, mereka akan serius belajar dan berlatih dengan sesama temannya. Proses belajar dan berlatih jadi berjalan kondusif, karena pengajarnya juga teman sekamar dengan mereka, walaupun kelasnya lebih tinggi. Namun status mereka sama-sama santri.

Dalam usaha meningkatkan semangat belajar dalam pendidikan sebaya, ada salah satu cara yang biasanya ditempuh oleh penanggung jawab kebahasaan yaitu menempatkan pengurus yang pernah meraih predikat juara dalam lomba kebahasaan baik tingkat nasional maupun internasional untuk memberikan pembinaan atau pengajaran pada santri yang lain, hal ini bertujuan agar mampu memberikan motivasi belajar tersendiri dalam diri setiap santri, dan setiap santri akan selalu meyakini bahwa melalui kemampuan berbahasa inilah mereka akan menuju kesuksesan.

Seperti halnya yang kita saksikan banyak pengajar dari kompil itu sendiri yang berhasil meraih juara umum di kota Malang lomba GAZA tahun 2018. Dan berturut-turut selama tiga tahun 2019. 2020. Dibawah bimbingan Readhi. Meskipun masih tergolong muda para pengajarnya, dan belum memiliki gelar pendidikan, namun mereka bisa dikatakan sanggup untuk menerapkan pembelajaran.²³

Dalam implementasi pendidikan sebaya di TMI Al-Amien terjadi suatu kompetisi untuk berprestasi. Sebagaimana penuturan Moh Samhadi, M.fil. Selaku kepala bidang kesiswaan TMI Al-Amien Prenduan Putra, bahwa pengajar di Kompil kebahasaan ini bahasa Arab dan bahasa Inggris, Pada kedua kelompok ini akan saling terjadi *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan), jika ada undangan perlombaan di luar pondok, maka akan jadi kebanggaan bagi para pengajar dan teman kelompoknya, apabila ada salah seorang dari mereka yang menjadi delegasi pondok. Maka wajar seluruh santri kalau kemudian di kalangan santri TMI Al-Amien Prenduan, di setiap benak mereka akan selalu menjadi santri yang *survive* dalam mengembangkan kepribaiannya yang akan selalu berbuat untuk menjadi yang terbaik.²⁴

Kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan khususnya TMI yang dikelola oleh guru-guru yang ada dan berdiam di Pondok Pesantren tersebut banyak sekali di antaranya. Intra dan Ekstra kurikuler di TMI Al-Amien Prenduan, dikenal dengan istilah Kompetensi Dasar (Komdas) dan Kompetensi Pilihan (Kompil). Materi Komdas diberikan oleh para guru di ruang kelas pada jam formal sekolah, sedangkan materi Kompil diberikan oleh para santri kelas IV TMI (model pendidikan sebaya). Kompetensi pilihan ialah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TMI Al-Amien Prenduan. Kegiatan ini berawal dari motivasi bahwa setiap santri memiliki perbedaan-perbedaan individual (*al-furuq al-*

²³ Pajar Amirul Mu'ti, "Implementasi Pendidikan Sebaya dalam Pembelajaran Kelompok Minat di TMI Al-Amien Prenduan," 26 Januari 2021.

²⁴ Moh. Samhadi, "Implementasi Pendidikan Sebaya dalam Pembelajaran Kelompok Minat di TMI Al-Amien Prenduan," 7 Januari 2021.

fardiyah/individual defferencess) yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, maka merekapun diberi kesempatan untuk “memilih” bidang-bidang edukasi tertentu, sesuai dengan apa yang ia minati. bakat dan minat dan obsesi masing-masing, dengan catatan bahwa pilihan tersebut harus berdasarkan atas kesadaran dan pertimbangan-pertimbangan yang jujur dan obyektif. Dan itu harus mereka buktikan bahasanya mereka bisa membuat mereka berprestasi kalau sudah dapat satu tahun atau dua tahun di pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Menjadi tutor sebaya sangat penting dalam mendorong tercapainya tujuan pembelajaran karena melatih mental dan karakter anak didik yang sudah bisa memahami pelajaran terlebih dahulu dari pada teman yang lainnya.²⁵ Implementasi pendidikan sebaya dalam kelompok kebahasaan di TMI sangat-sangat efektif. Karena peserta didik kerja sama dalam kegiatan pembelajaran dengan teman sebayanya dan juga lebih mudah sebuah tercapainya tujuan pembelajaran, implementasi pendidikan sebaya adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lain. di pondok pesantren Al-Amien Prenduan TMI. Melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, sehingga mereka timbul untuk semangat belajar

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; pertama, kegiatan ekstra kurikuler di TMI Al-Amien Prenduan dikenal dengan istilah Kompetensi Pilihan (Kompil), kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi wadah para santri senior untuk melakukan pendidikan sebaya. Hal ini dilakukan atas dasar memberikan pelatihan sejak dini kepada para santri senior agar memiliki jiwa guru dan memiliki keterampilan dalam mengajar. Kedua, hasil penelitian ini telah menemukan bahwa metode pendidikan sebaya yang digunakan di TMI Al-Amien Prenduan khususnya dalam pengembangan kebahasaan adalah metode praktikum. Hal ini dilakukan dengan harapan agar para siswa terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan dalam proses pengajaran, metode yang digunakan adalah memberikan latihan-latihan soal berkenaan dengan bahasa Arab dan Inggris (*at-Tamrin al-Lughawi*), pengayaan kosa kata (*tazwidu al-mufradat*), dialog (*hiwar*), dan mengarang makalah berbahasa Arab atau Inggris (*insya'*).

Daftar Pustaka

²⁵ Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*, Cet. I. (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 5.

- Abdi, Fatemeh, dan Masoumeh Simbar. "The Peer Education Approach in Adolescents-Narrative Review Article." *Iranian Journal of Public Health*, vol.42, no. 11 (November 2013): 1200–1206.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Amirul Mu'ti, Pajar. "Implementasi Pendidikan Sebaya dalam Pembelajaran Kelompok Minat di TMI Al-Amien Prenduan," 26 Januari 2021.
- Benny Heldrianto. "Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya." *SOCIOLOGIQUE - Jurnal Sosiologi*, vol.1, no. 1 (10 Maret 2014). Diakses 13 Oktober 2020. <http://jurnal.fisipuntan.org/index.php/sociologique/article/view/1209>.
- Idris Jauhari, Muhammad. *TMI: Apa, siapa, mana, kapan, bagaimana. dan mengapa?* Sumenep: Mutiara Press, 2019.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- John Dewey. *Experience And Education, Pendidikan Berbasis Pengalaman*. terj. Haniah. Jakarta: Teraju, 2004.
- Kuswandi, Iwan. "Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Model Pendidikan Sebaya (Studi Kasus di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep)." *Likhitaprajna*, vol.18, no. 2 (2016): 36–47.
- Misno B.P., Abdurrohman, dan Ahmad Rifai. *Metode Penelitian Muamalah*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2018.
- Mubarak, Ghazi. "Landasan Filosofis Penerapan Pendidikan Sebaya dan Metode yang Digunakan," 4 Februari 2021.
- Muchlisin Riadi. "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya," t.t. Diakses 13 Oktober 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html>.
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Munir Kamil Manik, Ahmad. "Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Seksual Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan di Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita Jaya Pamulang Tahun 2017." UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Nurul Ramadhani Makarao. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Readi, Ach. "Implementasi Pendidikan Sebaya dalam Pembelajaran Kelompok Minat di TMI Al-Amien Prenduan," 25 Januari 2021.
- Safaris, Ilham. "Implementasi Pendidikan Sebaya dalam Pembelajaran Kelompok Minat di TMI Al-Amien Prenduan," 14 Januari 2021.
- Samhadi, Moh. "Implementasi Pendidikan Sebaya dalam Pembelajaran Kelompok Minat di TMI Al-Amien Prenduan," 7 Januari 2021.
- Sudjadmiko. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. Cet. I. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Supandi, S. (2021). Implementasi Elektrifikasi Pembayaran Di Lembaga Tmi Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 8(1), 28-42. <https://doi.org/10.31102/alulum.8.1.2021.28-42>
- Syadzili, A. Tijani. "Landasan Filosofis Penerapan Pendidikan Sebaya dan Metode yang Digunakan," 4 Januari 2021.